
**Evaluasi Ketersediaan Obat Untuk Pasien Gangguan Jiwa Rawat Jalan
Di RSJ Prof DR. V. L Ratumbusang**

Tabita R. S Rongkonusa^{1*}, Jeane Mongi¹, Douglas N. Pareta¹, Jabes W. Janter¹,
Ferdy A. Karauwan²

¹Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

²Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

*Penulis Korespondensi; tabitarongkonusa79@gmail.com

Diterima: 7 Februari 2023 ; Disetujui : 30 Maret 2023

ABSTRAK

Pelayanan Kesehatan yang optimal dan bermutu merupakan salah satu kebutuhan penting dalam hidup masyarakat di era globalisasi saat ini. Untuk menjamin pelayanan kesehatan yang baik, maka Rumah Sakit harus berupaya keras melakukan pelayanan yang sebaik-baiknya, salah satunya menjamin ketersediaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS). Ketersediaan obat di Rumah Sakit sangat menentukan tercapainya suatu pelayanan kesehatan yang optimal sehingga dapat memberikan kepuasan bagi setiap pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi ketersediaan obat yang diresepkan pada pasien gangguan jiwa BPJS rawat jalan pada Januari sampai bulan Juni Tahun 2019 di RSJ. Prof.V.L Ratumbusang. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yaitu sebuah metode penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa-peristiwa atau fenomena atau variabel penelitian yang berkaitan dalam bidang kesehatan dengan akurat melalui fakta yang ada. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L Ratumbusang mengenai ketersediaan obat yang diukur dengan membandingkan antara jumlah obat yang diresepkan dengan obat yang diserahkan maka diperoleh hasil tingkat ketersediaan obat rata – rata di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V.L Ratumbusang pada bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2019 adalah sebesar 98,28 % dengan kategori baik.

Kata Kunci: *Evaluasi, Pasien Gangguan Jiwa, RSJ Prof DR. V. L. Ratumbusang*

ABSTRACT

Optimal and Excellent Health Services is one of the important needs in people's lives in the current era of globalization. To guarantee good health services, the Hospital must strive to do the best service possible, one of which is to ensure the availability of drugs in the Hospital Pharmacy Installation. The availability of drugs in the Hospital is crucial to reach an optimal health service so that it can provide satisfaction for each patient. The purpose of this study was to evaluate the availability of prescribed drugs in BPJS outpatients with mental disorder in January to June 2019 in the Mental Hospital Prov. V. L. Ratumbusang. This type of research includes the type of descriptive research that is a research method that describes or represent events or phenomena or research variables related to the health sector accurately through the facts. Based on the results of research that has been done at the Mental Hospital Pharmacy Installation Prof. Dr. V. L. Ratumbusang regarding the availability of drugs measured by comparing the number of drugs prescribed with the submitted drugs, the average level of drug availability results obtained at Mental Hospital Pharmacy Installation Prof. Dr. V. L. Ratumbusang in January to June 2019 was 98.28% with a good category.

Keywords: *Evaluation, Mental Disorder Patients, RSJ Prof. DR. V.L. Ratumbusang*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting agar manusia dapat bertahan hidup dan melakukan aktivitas. Pentingnya kesehatan ini mendorong Pemerintah untuk melakukan upaya kesehatan agar masyarakat dapat meningkatkan derajat kesehatan secara optimal. Upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan rakyat Indonesia telah dirintis sejak lama, hal ini sesuai dengan cita - cita bangsa Indonesia yang teramanat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu memajukan kesejahteraan umum.

Upaya kesehatan merupakan kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan¹.

Pemerintah saat ini berupaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat yaitu dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas dan sarana kesehatan yang menunjang suatu pelayanan kesehatan yang optimal salah satunya yaitu Rumah Sakit. Untuk menjamin pelayanan kesehatan yang baik, maka Rumah Sakit harus berupaya keras melakukan pelayanan yang sebaik – baiknya, salah satunya menjamin ketersediaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS). Dalam hal pengadaan obat Berdasarkan Permenkes No. 63 tahun 2014 Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) telah menetapkan Katalog Elektronik atau *e-catalogue* yang berisi daftar harga, spesifikasi dan penyedia obat untuk Pengadaan Obat².

Ketersediaan obat merupakan obat yang digunakan untuk pelayanan kesehatan di Rumah sakit minimal harus sama dengan jumlah kebutuhan obat yang seharusnya tersedia di Rumah Sakit tersebut. Ketersediaan obat di rumah sakit harus disesuaikan dengan kebutuhan untuk pelayanan pengobatan pada masyarakat di wilayah kerjanya³.

Tingkat ketersediaan obat adalah tingkat persediaan obat baik jenis dan jumlah obat yang diperlukan oleh pelayanan pengobatan dalam periode waktu tertentu, diukur dengan cara menghitung persediaan dan pemakaian rata-rata

perbulan. Oleh karena itu kinerja pengelola obat sangat menentukan keberhasilan dalam pengelolaan obat di Rumah Sakit. Kinerja pengelola obat meliputi tahapan perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan, pelaporan dan pengarsipan, pemantauan dan evaluasi program yang terkait satu sama lain¹. Tahapan perencanaan sangat menentukan ketersediaan obat, karena perencanaan akan mempengaruhi tahapan selanjutnya. Jika ketersediaan obat tidak terpenuhi maka akan terjadi kekosongan obat di Rumah sakit yang akan mengakibatkan pelayanan pengobatan tidak optimal.

Menurut pengamatan dan pengalaman kerja, masalah yang masih terjadi dalam pelayanan di Rumah Sakit adalah kekosongan obat. Pada saat Dokter menulis resep dan resep diserahkan pada tenaga teknis kefarmasian (TTK) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit maka petugas akan menyiapkan (meracik) obat tersebut sesuai resep, dan jika tidak tersedia obat yang tertulis dalam resep maka petugas TTK akan membuat copy resep obat yang tersedia agar pasien membeli diapotik lain. Hal ini sering menimbulkan masalah dan tidak sedikit pasien melakukan protes terhadap Rumah Sakit apalagi banyak pasien yang tempat tinggalnya jauh dari kota Manado dan tergolong pasien BPJS yang membayar iuran setiap bulan tapi harus mengeluarkan uang untuk membeli obat.

Keluhan lain yang sering juga terjadi adalah obat dengan golongan Psikotropik tidak tersedia di semua apotik sehingga sangat sulit bagi keluarga pasien untuk mendapatkan obat. Hal ini sangat fatal karena pasien gangguan jiwa bisa melukai orang lain, melukai diri sendiri bahkan bisa berakhir dengan bunuh diri. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Evaluasi Ketersediaan Obat untuk pasien gangguan jiwa rawat jalan di RSJ. Prof. Dr. V.L Ratumbusang” guna memperoleh gambaran tentang ketersediaan obat di RSJ. Prof. Dr. V.L Ratumbusang.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yaitu sebuah metode penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa-peristiwa atau fenomena atau variabel penelitian yang

berkaitan dalam bidang kesehatan dengan akurat melalui fakta yang ada⁴.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah obat untuk pasien gangguan jiwa atau obat psikotropik yang tercantum dalam resep pasien rawat jalan bulan Januari sampai Juni 2019.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif yaitu membuat gambaran secara sistimatis data yang faktual dan akurat yang umumnya menampilkan tabel distribusi frekuensi, grafik, dan mean (rata – rata)⁵.

Berdasarkan data diatas hitung nilai persentase perbandingan obat yang diserahkan dengan obat yang diresepkan kemudian disimpulkan secara deskriptif. Adapun rumus persentase yang dimaksud adalah:

$$P = \frac{F \times 100 \%}{N}$$

Keterangan:

- P = Persentase
F = Jumlah per item obat yang diserahkan
N = Jumlah per item obat yang diresepkan
100% = Bilangan pengali tetap

Data yang diperoleh dari rumus diatas adalah data kuantitatif, yaitu data yang berhubungan dengan angka- angka, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun nilai suatu data yang diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif ke dalam kuantitatif⁶.

Penilaian ketersediaan obat yang diresepkan pada pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi, dikategorikan sebagai berikut⁷, yaitu:

1. Kategori baik, apabila ketersediaan obat dengan presentase > 75 %
2. Kategori cukup baik, apabila ketersediaan obat dengan presentase 40-75 %
3. Kategori kurang, apabila ketersediaan obat dengan presentase < 40 %

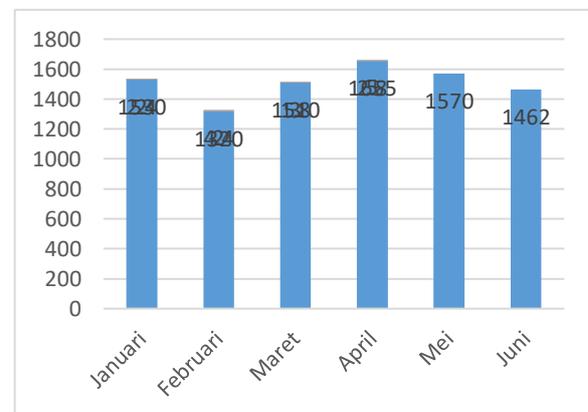
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah resep pada Instalasi Farmasi RSJ Prof.Dr. V.L Ratumbusang setiap bulannya menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan jumlah kunjungan pasiaen rawat jalan. Jumlah resep paling banyak terdapat pada bulan April 2019 sebanyak 1665 lembar resep, sedangkan jumlah resep paling sedikit yaitu pada

bulan Februari 2019 sebanyak 1320 lembar resep.

Pada bulan Januari jumlah lembar resep sebanyak 1530 dan jumlah item dalam resep sebanyak 4080. Pada bulan Februari jumlah resep sebanyak 1320 dan jumlah item dalam resep sebanyak 3300. Pada bulan Maret jumlah lembar resep sebanyak 1510 dan jumlah item sebanyak 4022. Pada bulan April jumlah lembar resep sebanyak 1655 dan jumlah item dalam resep sebanyak 4710. Pada bulan Mei jumlah lembar resep sebanyak 1570 dan jumlah item dalam resep sebanyak 4553, sedangkan pada bulan Juni jumlah lembar resep sebanyak 1462 dan jumlah item dalam resep sebanyak 4011.

Hasil penjabaran di atas dapat dilihat pada Gambar I, serta berdasarkan hasil penjabaran di atas dapat diketahui bahwa Instalasi Farmasi RSJ Prof.Dr.V.L Ratumbusang memiliki rata-rata jumlah lembar resep sebanyak 1507 dan rata – rata jumlah item obat dalam resep sebanyak 4112 dalam kurun waktu 6 bulan mulai bulan Januari 2019 – Juni 2019.



Gambar 1. Jumlah lembar Resep Pasien Rawat Jalan bulan Januari – Juni 2019.

Persentase ketersediaan obat yang diresepkan pada pasien rawat jalan RSJ Prof.Dr.V.L Ratumbusang pada bulan Januari sampai Juni 2019 yaitu pada bulan Januari terdapat jumlah item obat yang diresepkan sebanyak 4080 sedangkan jumlah item obat yang diserahkan sebanyak 3900 dengan persentase tingkat ketersediaan 95,58 %, pada bulan Februari terdapat jumlah item obat yang diresepkan sebanyak 3300 sedangkan jumlah item obat yang diserahkan sebanyak 3300 dengan persentase tingkat ketersediaan 100 %.

Pada bulan Maret terdapat jumlah item obat yang diresepkan sebanyak 4022 sedangkan

jumlah item obat yang diserahkan sebanyak 4022 dengan persentase tingkat ketersediaan 100 %, pada bulan April terdapat jumlah item obat yang diresepkan sebanyak 4710 sedangkan jumlah item obat yang diserahkan sebanyak 4710 dengan persentase tingkat ketersediaan 100 %, pada bulan Mei terdapat jumlah item obat yang diresepkan sebanyak 4553 sedangkan jumlah item obat yang diserahkan sebanyak 4287 dengan persentase tingkat ketersediaan 94,15 %, pada bulan Juni terdapat jumlah item obat yang diresepkan sebanyak 4011 sedangkan jumlah item obat yang diserahkan sebanyak 4011 dengan persentase tingkat ketersediaan 100 %.

Berdasarkan hasil penjabaran di atas dapat diketahui bahwa Instalasi Farmasi RSJ Prof.Dr.V.L Ratumbusang memiliki rata-rata jumlah item obat yang diresepkan sebanyak 4112 dan rata – rata jumlah item obat yang diserahkan sebanyak 4038 dengan persentase rata – rata tingkat ketersediaan obat sebesar 98,28 % dalam kurun waktu 6 bulan mulai bulan Januari – Juni 2019.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L Ratumbusang mengenai ketersediaan obat yang diukur dengan membandingkan antara jumlah obat yang diresepkan dengan obat yang diserahkan maka diperoleh hasil tingkat ketersediaan obat rata – rata di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V.L Ratumbusang pada bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2019 adalah sebesar 98,28 % dengan kategori baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Indonesia MKR. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 Tahun 2016 Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit.*; 2016. <http://jurtek.akprind.ac.id/bib/rancang-bangun-website-penyedia-layanan-weblog>
2. Kemenkes RI. *Pengadaan Obat Berdasarkan Katalog Elektronik (E-Catalogue).*; 2014:2.
3. Satrio G, Umaternate A, Febriani T. EVALUASI KETERSEDIAAN OBAT INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT ISLAM PKU MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA Evaluation Of Availability Of Pharmacy Installation Of PKU Muhammadiyah Islamic. Published online 2018:51-55. doi:<https://doi.org/10.33084/bjop.v1i1.400>
4. Siswanto, Suyanto, Susila. *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Kedokteran.* Bursa Ilmu; 2015.
5. Riduwan, Akdon. *Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistika : Untuk Penelitian [Administrasi Pendidikan-Bisnis-Pemerintahan-Soial-Kebijakan-Ekonomi-Hukum-Manajemen-Kesehatan]*. Alfabeta; 2006.
6. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Cetakan Ke. Rineka Cipta; 2010.
7. Widya N. Evaluasi Mutu Pelayanan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangkaraya Berdasarkan Ketersediaan Obat yang Diresepkan Periode Januari sampai Mei 2013. Published online 2013.